



SOSIALISASI URGENSI KOPERASI DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Agus Afandi¹⁾, Muhammad Andik Izzuddin²⁾

¹²UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: andikmalang@gmail.com

Keywords:

*Cooperatives,
Empowerment,
Socialization*

Copyright: © 2025. The authors, JUCE is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



Abstrac:

Cooperative is a business entity formed by a person or group of people to achieve a common goal. Cooperatives have the goal of prospering all its members in various aspects, especially the economic aspect. Welfare is achieved through activities in the cooperative, including batik, savings and loans and training for new management. Cooperatives in developed countries have proven to be very contributing to the welfare of their people. However, in some areas there are still many people who are not aware of the benefits that will be obtained when joining a cooperative member. The Mulya Abadi Women's Cooperative is a cooperative in Bukur Village which was established in 2010, with 84 members. Cooperative members are only as much as 18% of the total community who are in their productive period following the cooperative. This shows that there is a lack of public awareness of the importance of knowing the benefits of being a member of a cooperative. Therefore, the urgency of cooperative socialization is carried out in Bukur Village in order to build awareness of the village community.

Recived: 2025, 10, 11; **Revised:** 2025, 11, 22; **Accepted:** 2025, 12, 01.

A. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Indonesia, terutama bagi kelompok perempuan di pedesaan¹ Di tengah meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga serta masih tingginya angka kemiskinan di berbagai daerah, koperasi menjadi sarana kolektif yang dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Fenomena rendahnya partisipasi masyarakat terhadap lembaga koperasi, khususnya perempuan, pada banyak desa menunjukkan bahwa kesadaran mengenai urgensi koperasi belum sepenuhnya terbentuk secara merata.²

Data di Desa Bukur, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun menunjukkan adanya kesenjangan partisipasi masyarakat dalam keanggotaan koperasi. Dari sekitar 1.600 perempuan di desa tersebut, terdapat 517 orang yang berada pada usia produktif, namun hanya 84 orang

¹ Leviana Andrew dkk., "Cooperatives and Women's Empowerment: Mapping Research Trends and Future Directions," *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* 09, no. 2 (2025): 2871–89.

² Riza Yonisa Kurniawan dan Agung Haryono, "Cooperatives as The Pillars of The Pancasila Economic Driving Force," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 11, no. 1 (2023): 21–27, <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i1.3684>.

(sekitar 18%) yang menjadi anggota Koperasi Wanita “Mulya Abadi”. Rendahnya angka keanggotaan ini berimplikasi pada terbatasnya modal koperasi, minimnya manfaat ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat, serta belum optimalnya peran koperasi sebagai wadah pembelajaran ekonomi perempuan.³

Penelitian mengenai peran koperasi dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga di pedesaan menunjukkan hasil yang menjanjikan. Misalnya, studi oleh Pemberdayaan Perempuan melalui Koperasi oleh Sri Rahma (2024) menyoroti bahwa koperasi di desa-desa di Jambi berhasil meningkatkan keterampilan anggota perempuan, memberi akses terhadap modal usaha, serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di keluarga dan komunitas.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan menemukan bahwa keterlibatan perempuan dalam koperasi memperkuat rasa percaya diri, memperluas jaringan sosial, dan mendorong kontribusi ekonomi keluarga.⁵ Namun, meskipun hasilnya positif, penelitian tersebut juga mengungkap tantangan, yakni ketidakmerataan literasi keuangan dan keterbatasan pelatihan bagi anggota perempuan, yang membatasi potensi optimal koperasi dalam pemberdayaan.

Penelitian lain yang relevan adalah *Empowerment Strategy Economy Member Through the Cooperative Program Based on Inclusion Finance in Rural Areas* oleh Aen Fariah & Feri Hardiyanto (2025).⁶ Penelitian ini meneliti bagaimana koperasi di pedesaan berkontribusi terhadap inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi melalui akses kredit dan pelayanan keuangan, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Temuan menunjukkan bahwa koperasi memang membuka jalur akses modal dan layanan keuangan, yang memungkinkan anggota meningkatkan usaha mikro dan pendapatan rumah tangga. Namun, efektivitas program ini dibatasi oleh rendahnya literasi keuangan anggota dan kendala operasional seperti kurangnya digitalisasi dan pelatihan manajemen koperasi.⁷

Keduanya (Sri Rahma dan Fariah) menegaskan bahwa koperasi memiliki potensi besar sebagai alat pemberdayaan perempuan dan pengentasan kemiskinan di pedesaan. Namun keduanya juga menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi tidak otomatis; dibutuhkan pendidikan literasi keuangan, pelatihan manajemen, serta dukungan kelembagaan agar manfaat koperasi dapat dirasakan secara maksimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koperasi berperan signifikan dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, berbagai studi lain menyebutkan bahwa koperasi mampu memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan keterampilan ekonomi, serta mencegah masyarakat dari praktik ekonomi yang merugikan seperti rentenir.⁸

³ Muhammad Ali Masyhuri, “The Urgency of Cooperative Development in Rural Areas of Indonesia,” *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 4, no. 4 (2024): 266–76, <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.636>.

⁴ Sri Rahma, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi,” *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 7, no. 2 (2022): 73–82, <https://doi.org/10.30631/72.73-82>.

⁵ Ibid.

⁶ Aen Fariah dan Feri Hardiyanto, “Empowerment Strategy Economy Member Through the Cooperative Program Based on Inclusion Finance in Rural Areas,” *Journal of Cooperative Development and Innovation* 1, no. 1 (2025): 9–16.

⁷ Ibid.

⁸ Daris Zunaida dkk., “Women’s Empowerment Through Collateral-Free Credit (Case Study of the An-Nisa Pati Cooperative),” *Journal of Islamic Economic Studies* 1, no. 3 (2025): 267–76.

Secara konseptual, koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi berdasarkan prinsip kekeluargaan dan pengelolaan demokratis. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta menjadi bagian dari pembangunan ekonomi nasional.⁹ Manfaat koperasi meliputi pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), peningkatan kemandirian, pelatihan kerja sama, dan kemudahan pengelolaan keuangan rumah tangga.¹⁰ Dalam konteks pemberdayaan, konsep sosialisasi sebagaimana dijelaskan Karel J. Veeger merupakan proses kunci bagi masyarakat untuk mengenal nilai, norma, dan pola hidup guna membentuk tindakan sosial yang lebih rasional. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam empat tipe: rasional instrumental, rasional nilai, afektif, dan tradisional, yang relevan untuk membaca motivasi masyarakat dalam mengikuti atau meninggalkan koperasi.¹¹

Berdasarkan fenomena rendahnya partisipasi anggota, data empiris tentang kondisi koperasi di Desa Bukur, serta kajian penelitian dan konsep pemberdayaan masyarakat, dapat dirumuskan masalah utama sebagai berikut: mengapa tingkat keikutsertaan perempuan dalam Koperasi Wanita “Mulya Abadi” masih rendah, dan bagaimana sosialisasi mengenai pentingnya koperasi dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi urgensi koperasi dan menilai peran Koperasi Wanita “Mulya Abadi” dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bukur, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan ABCD (*Assets-based Community Development*). Penelitian ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD).¹² Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dengan melibatkan seluruh warga Desa Bukur sebagai subjek di Desa Bukur Kecamatan Jiwan. Dalam hal ini penulis bermitra dengan masyarakat untuk melaksanakan penelitian, sehingga masyarakat dapat secara langsung melakukan penelitian serta menemukan solusi dari aset yang ada secara mandiri, sedangkan penulis bertugas sebagai fasilitator dari apa yang difokuskan oleh warga apa yang ingin dikembangkan. Melalui beberapa survey dan interview yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga tentang aset dan potensi yang dimiliki oleh warga.

Penggalan aset desa harus dilaksanakan sejak awal guna mengetahui potensi yang dapat dikembangkan. Aset adalah segala sesuatu yang berharga dan bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala sesuatu yang bernilai dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan.

⁹ Maria Atik Sunarti Ekowati, “Sosialisasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbudaya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menuju Desa Unggul (Studi Kasus Desa Gedangsari, Kab Gunung Kidul),” *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 6 (2024): 162–77, <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2836>.

¹⁰ Paul Engelberth Nubatonis dkk., “Analisis Penetapan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota Koperasi Sivitas Akademika (KOSIKA) ‘Citra Akademika’ Kupang,” *Glory: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 6, no. 6 (2025): 1987–95.

¹¹ Mira Febrina dan Silfia Hanani, “The Relevance of Max Weber’s Social Action Theory in Students Character Education Managemnt,” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 253–65.

¹² Ahmad Qusairi dkk., “Penggunaan Metode ABCD Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Tandon Sentul,” *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 89–98, <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3443>.

Setelah 1 minggu melakukan survei dan interview terhadap warga untuk menemukan aset dan potensi, peneliti menemukan beberapa aset yaitu telur asin, pembuat makanan kelinci, keripik tempe, keripik pisang, pelatihan batik, lapangan bola, batu bata, usaha makanan dan minuman, produksi bukur, hadroh dan koperasi wanita (kopwan). Dari beberapa aset dan potensi yang telah disurvei oleh penulis, mayoritas masyarakat Desa Bukur menyetujui KOPWAN (koperasi wanita) sebagai program kerja utama.

Appreciative Inquiry (AI) adalah acara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.¹³

Proses AI terdiri dari 4 tahap, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*:

1. *Discovery*

Tahap ini merupakan proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, hal yang terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif.

2. *Dream*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan.

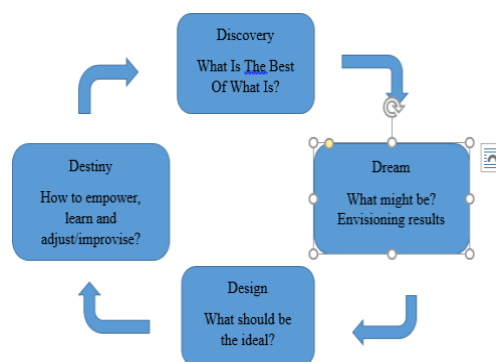
3. *Design*

Pada tahap design ini orang mulai merumuskan strategi proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

4. *Destiny*

Tahap *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap Design. Proses *Appreciative Inquiry* (AI) dijelaskan pada gambar 1.¹⁴

Gambar 1
Bagan Alur *Appreciative Inquiry*



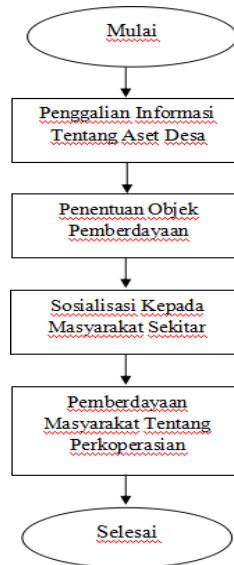
Sumber: Buku Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya

¹³ LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

¹⁴ Ibid., 52.

Selanjutnya, alur penelitian yang dilakukan kepada masyarakat Desa Bukur dijelaskan pada gambar 2.

Gambar 2
Bagan alur penelitian



Sumber: diolah sendiri

Pemberdayaan masyarakat dilakukan di Dusun Krajan RT 09 RW 03 Desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dimulai pada hari Minggu, 04 Agustus 2019, pukul 19.00 WIB hingga selesai dan lama proses pendampingan untuk masyarakat dilakukan selama satu bulan.

C. Hasil dan Diskusi

Pengembangan bidang ekonomi dalam masyarakat desa merupakan salah satu faktor strategis yang secara langsung memengaruhi terwujudnya kemakmuran dan kemandirian warga. Dalam konteks pembangunan lokal, pertumbuhan ekonomi idealnya tidak hanya menghasilkan peningkatan pendapatan, tetapi juga mampu mengurangi ketimpangan sosial, memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya produktif, dan memperkuat daya tahan ekonomi rumah tangga. Karena itu, upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa menjadi sangat penting untuk dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk nyata pengembangan ekonomi tersebut adalah melalui penguatan kelembagaan ekonomi lokal, termasuk koperasi yang berbasis pada prinsip kebersamaan dan pemberdayaan komunitas. Dalam konteks Desa Bukur, Koperasi Wanita “Mulya Abadi” menjadi wadah yang potensial untuk memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok perempuan yang selama ini memiliki peran signifikan dalam aktivitas ekonomi rumah tangga namun seringkali belum memperoleh akses pemberdayaan secara optimal. Keberadaan koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam atau pengelola keuangan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran, peningkatan kapasitas, dan penguatan solidaritas sosial antaranggota.

Untuk mengembangkan potensi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yakni metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada identifikasi, penguatan, dan optimalisasi aset yang telah dimiliki oleh komunitas, bukan berdasar pada kekurangan atau masalah yang ada. Pendekatan ABCD diyakini mampu mendorong masyarakat menjadi subjek pembangunan, meningkatkan partisipasi warga secara aktif, serta membangun inisiatif ekonomi berbasis kekuatan lokal. Dengan menjadikan Koperasi Wanita “Mulya Abadi” sebagai objek pengembangan ekonomi, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana aset sosial, ekonomi, dan budaya yang dimiliki masyarakat desa dapat dimobilisasi untuk menciptakan perubahan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Gambar 3

FGD (*Forum Grup Discussion*) bersama pengurus koperasi wanita “Mulya Abadi”



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 3

Sosialisasi koperasi wanita “Mulya Abadi” kepada warga Desa Bukur



Sumber: dokumentasi peneliti

Koperasi menurut undang-undang nomor 23 Tahun 1992 adalah suatu badan usaha yang beranggotakan seorang dalam koperasi, atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatan- kegiatan dalam koperasi yang telah disusun dalam badan usaha tersebut, sekaligus sebagai bentuk gerakan ekonomi masyarakat dalam kekeluargaan.¹⁵ Pengembangan Koperasi Wanita “Mulya Abadi” dilakukan setelah pemetaan aset-aset yang ada di Desa Bukur. Proses pemberdayaan wanita akan lebih cepat berkembang jika para wanita mengikuti dalam proses pengambilan keputusan. Koperasi merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Menurut kementerian Negara pemberdayaan wanita yang perlu diperhatikan ada empat yaitu:

1. Kelompok wanita yang sama sekali tidak mampu dan sulit mendapatkan sumber perekonomian.
2. Wanita yang memiliki potensi tapi tidak dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.
3. Wanita yang memiliki usaha namun masih kekurangan sumber ekonomi dalam mengembangkan usaha.
4. Wanita yang telah memiliki potensi dan dapat memanfaatkan sumber yang mereka miliki, yang utama yaitu yang memiliki fikiran dan mereka dapat mengembangkan potensinya, sehingga mereka dapat mengembangkan anggota koperasi wanita yang lainnya.

Pengembangan dalam bidang ekonomi disebabkan oleh minimnya pengetahuan serta informasi masyarakat tentang keberadaan Koperasi dan pengelolaan sistem Koperasi Wanita di Desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Pengetahuan atau informasi tentang pengelolaan dalam koperasi wanita dapat dimanfaatkan sebagai objek pengembangan ekonomi desa, serta upaya meningkatkan pendapatan anggota koperasi yang memiliki kegiatan usaha produktif. Dalam proses pengembangan Koperasi Wanita “Mulya Abadi” ini, peneliti ingin menghapus stigma bahwa wanita hanya memiliki peran dalam aktivitas rumah tangga dan sulit mendapatkan peran di tengah-tengah masyarakat atau yang biasa disebut dengan peranan publik.

Koperasi Wanita “Mulya Abadi” Desa Bukur berdiri pada tahun 2010 dan bertepatan dengan kepemimpinan Bapak Sukarwo sebagai Gubernur Jawa Timur. Pada tahun 2010, Koperasi Wanita mulai memasuki Desa Bukur, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun di bawah kepemimpinan Kepala Desa Syaiful dan memperoleh nomor badan hukum BH. Nomor 157/XVI.12/402.114/X/2010, tgl 20 Oktober 2010. Menurut pembukuan teraktual dari Koperasi Wanita, keanggotaannya berjumlah sebanyak 84 anggota dengan 2 anggota istimewa. Berdasarkan jumlah anggota yang terdaftar dalam Koperasi Wanita, yakni 84 orang, sedangkan masyarakat Desa Bukur berjumlah $\pm$ 1600 jiwa yang berjenis kelamin perempuan, yang diantaranya terdiri dari $\pm$ 517 sedang dalam usia produktif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun terhadap keberadaan Koperasi Wanita “Mulya Abadi” dapat dikategorikan rendah. Hal tersebut tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh penulis ataupun masyarakat Desa Bukur Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun.

Koperasi “Mulya Abadi” memiliki program unggulan yaitu kegiatan simpan pinjam. Program tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 21, selain program unggulan tersebut Koperasi “Mulya Abadi” memiliki kegiatan pelatihan untuk anggotanya.

¹⁵ Ibid., 15.

Pelatihan yang dilaksanakan ada berbagai macam yaitu pelatihan pembuatan jilbab dan tas rajut yang terbuat dari bahan eceng gondok. Pelatihan untuk membuat tas anyaman akan dilaksanakan pada bulan September di awal bulan, namun dalam pelatihan tersebut masyarakat Desa Bukur tidak memiliki ketertarikan untuk menghadiri acara pelatihan maupun membuka usaha sesuai dengan apa yang akan diajarkan karena menurut mereka mencari bahan-bahan tersebut cukup sulit dan dalam proses pembuatannya terlalu lama, sehingga mereka memilih usaha ekonomi seperti membuka kios-kios kecil depan rumah atau berdagang di pasar.

Upaya peningkatan jumlah anggota Koperasi Wanita “Mulya Abadi” telah dilakukan dengan berbagai cara, seperti halnya bersosialisasi melalui perkumpulan pengajian ibu-ibu rumah tangga, memberikan kaos-kaos pada saat lomba menjelang 17 Agustus yang bertujuan untuk menunjukkan eksistensi Koperasi Wanita Mulya Abadi, pemberian sembako oleh pengurus Kopwan Mulya Abadi kepada masyarakat yang membutuhkan, santunan anak yatim dan kaum Dhuafa di bulan Ramadhan, dan upaya-upaya lainnya. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya potensi-potensi yang ada dalam Koperasi Wanita. Namun kegiatan-kegiatan tersebut masih belum bisa diakses oleh banyaknya masyarakat desa Bukur, hal ini dikarenakan mayoritas warga Desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun berprofesi sebagai buruh petani sehingga banyaknya waktu dihabiskan untuk bercocok tanam, serta masyarakat yang mengetahui kebijakan utama koperasi Wanita Mulya Abadi merasa keberatan dengan membayar simpanan wajib sebesar Rp. 500.000, yakni simpanan yang harus diselesaikan ketika hendak menjadi anggota Kopwan Mulya Abadi, dan simpanan pokok sebesar Rp. 10.000 yang dibayar rutin setiap bulan di tanggal 21 tepatnya di kegiatan rutin Kopwan Mulya Abadi yang dimulai pukul 16.00 WIB hingga selesai. Sehingga hal ini menjadikan sebagian besar dari masyarakatnya kurang memiliki motivasi dan kesadaran untuk mengembangkan potensi-potensi lain yang ada dalam setiap individu.

Hal tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk membangun kerja sama dengan Koperasi Wanita “Mulya Abadi” guna merefleksikan keberadaan Koperasi Wanita sebagai sarana yang dapat membantu untuk pengembangan profesi, terutama pada masyarakat yang ingin membangun perekonomiannya dengan berbisnis. Tim Peneliti mendapatkan respon baik dari pihak Koperasi Wanita “Mulya Abadi”, pihak Koperasi Wanita juga mempunyai pandangan bahwa masyarakat desa Bukur masih perlu adanya edukasi pemahaman terhadap kekoperasian terutama Koperasi Wanita Mulya Abadi, pendalaman pemahaman tentang koperasi bertujuan agar masyarakat terutama wanita yang ada di desa Bukur mengerti akan keberadaan koperasi wanita dan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang serta meningkatkan perekonomian dan usaha bagi masyarakat Desa Bukur. Oleh sebab itu peneliti bekerja sama dengan masyarakat serta pengurus-pengurus Koperasi Wanita “Mulya Abadi” guna memperbaiki tingkat perekonomian Desa Bukur.

Koperasi Wanita tidak hanya membantu mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan anggotanya, tetapi secara tidak langsung juga turut mengembangkan dan melatih pola pikir anggotanya agar menjadi individu yang lebih kooperatif dan mandiri. Namun hal tersebut rupanya belum menjadi suatu hal yang mereka sadari. Apabila manusia ingin berkembang dan maju, maka manusia perlu merefleksikan hidupnya, karena tanpa refleksi, hidup tidak layak untuk disebut sebagai kehidupan. Peneliti berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berkoperasi dengan melakukan sosialisasi partisipatif tentang

pentingnya berkoperasi. Peneliti menghimpun masyarakat Desa Bukur dan pengurus-pengurus Koperasi Wanita “Mulya Abadi” guna membangkitkan rasa “sadar” terhadap eksistensi Koperasi Wanita, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Tim Peneliti mendatangi rumah warga guna menjelaskan lebih dalam mengenai pentingnya mengikuti koperasi wanita Mulya Abadi. Sesuai dengan indikator mengenai media sosialisasi, peneliti memanfaatkan media kelompok dan lingkungan sosial, dengan cara mendatangi rumah-rumah, warung, dan perkumpulan-perkumpulan warga Desa Bukur yang saat itu sedang melakukan kegiatan untuk mengenalkan secara umum mengenai koperasi wanita kepada warga, dan memberitahukan akan diadakannya sosialisasi yang akan membahas secara detail mengenai koperasi wanita.

Peneliti membuat sosialisasi koperasi wanita yang diikuti oleh ibu rumah tangga dan remaja putri Desa Bukur, warga yang dapat mengikuti berjumlah 25 peserta, peserta yang mengikuti memiliki antusias dan ingin menambah pengetahuan mereka dan mengerti apa itu koperasi wanita dan apa pengaruhnya bagi masa mendatang. Sosialisasi partisipatif dipilih peneliti agar dapat memberikan ‘imbalan’ kepada peserta dengan wujud pengetahuan, sehingga masyarakat lebih mengerti koperasi wanita dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pada mereka yang mengoptimalkan usahanya, sehingga yang diberikan sosialisasi dapat berkembang dalam memunculkan terobosan-terobosan usaha terlebih lagi yang belum memiliki usaha, dan yang akan menambah usaha mereka. Pemberian sosialisasi juga memberikan informasi bagaimana kerja koperasi wanita, penggambaran rencana kegiatan kedepan kopwan, sistem pengembangan yang bersifat kekeluargaan, dan sebagai wujud untuk pencegahan aktivitas dari adanya “bank kredit/ Bank ‘Titil” yang mendatangi rumah-rumah para nasabahnya dan itu seringkali menekan perekonomian nasabahnya, berbeda dengan Koperasi Wanita yang ada di desa Bukur, Koperasi Mulya Abadi sudah memiliki Badan Hukum yang mana hal ini akan menjamin bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh koperasi wanita adalah bersifat legal dan berasaskan kekeluargaan.

Sosialisasi urgensi koperasi wanita untuk menyejahterakan masyarakat lebih condong pada tindakan sosial Rasional Nilai (*Werk Rational*) karena sosialisasi urgensi koperasi dilakukan untuk menyejahterakan Masyarakat. Dimana kesejahteraan tersebut memiliki nilai yang penting bagi desa Bukur untuk menjadikan masyarakatnya lebih sejahtera.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa di desa Bukur mayoritas masyarakat masih belum mengetahui manfaat adanya koperasi di dalam desa. Dari kegiatan sosialisasi pemberdayaan Masyarakat Tentang Pentingnya Koperasi Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Bukur Kecamatan Jiwan, Madiun yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat desa Bukur tentang adanya koperasi wanita “Mulya Abadi”. Sosialisasi pemberdayaan tersebut terlaksana pada tanggal 4 Agustus 2019 pada pukul 19.00 yang diikuti oleh 25 orang peserta.

E. Daftar Referensi

Andrew, Leviana, Norshohanimira Borhani, Izzat Al-Hadi Razali, ati Kasuma Ali, dan Yusman Yacob. “Cooperatives and Women’s Empowerment: Mapping Research Trends and

- Future Directions.” *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* 09, no. 2 (2025): 2871–89.
- Fariah, Aen, dan Feri Hardiyanto. “Empowerment Strategy Economy Member Through the Cooperative Program Based on Inclusion Finance in Rural Areas.” *Journal of Cooperative Development and Innovation* 1, no. 1 (2025): 9–16.
- Febrina, Mira, dan Silfia Hanani. “The Relevance of Max Weber’s Social Action Theory in Students Character Education Managemnt.” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 253–65.
- Kurniawan, Riza Yonisa, dan Agung Haryono. “Cooperatives as The Pillars of The Pancasila Economic Driving Force.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 11, no. 1 (2023): 21–27. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i1.3684>.
- LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Maria Atik Sunarti Ekowati. “Sosialisasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbudaya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menuju Desa Unggul (Studi Kasus Desa Gedangsasri, Kab Gunung Kidul).” *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 6 (2024): 162–77. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2836>.
- Masyhuri, Muhammad Ali. “The Urgency of Cooperative Development in Rural Areas of Indonesia.” *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 4, no. 4 (2024): 266–76. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.636>.
- Nubatonis, Paul Engelberth, Petrus E De Rozari, dan Yuri S Fa’ah. “Analisis Penetapan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota Koperasi Sivitas Akademika (KOSIKA) ‘Citra Akademika’ Kupang.” *Glory: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 6, no. 6 (2025): 1987–95.
- Qusairi, Ahmad, Berlian Tahta Arsyillah, Khairul Anwar, dan Ahmad Yakup. “Penggunaan Metode ABCD Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Tandon Sentul.” *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 89–98. <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3443>.
- Rahma, Sri. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi.” *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 7, no. 2 (2022): 73–82. <https://doi.org/10.30631/72.73-82>.
- Zunaida, Daris, Endang Suswati, Sugeng Mulyono, dan Jamal Abdul Nasir. “Women’s Empowerment Through Collateral-Free Credit (Case Study of the An-Nisa Pati Cooperative).” *Journal of Islamic Economic Studies* 1, no. 3 (2025): 267–76.